

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengobservasi secara detail dan rinci mengenai CSR dalam pemberdayaan masyarakat dengan perspektif pendidikan masyarakat. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Creswell (2013, hlm. 18) bahwa melakukan penelitian kualitatif perlu mengkaji masalah yang kompleks selain itu perlu pemahaman yang lebih rinci tentang topik yang diangkat dalam penelitian. Oleh karena itu, data yang akan dikumpulkan lebih spesifik, membutuhkan penggalian data secara mendalam mengenai CSR dalam pemberdayaan masyarakat dengan perspektif pendidikan masyarakat.

Salah satu pendekatan dari jenis penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Padilla-Diaz (2015, hlm. 35), *“All qualitative research has a phenomenological aspect to it, but the phenomenological approach cannot be applied to all qualitative research.”* (Semua penelitian kualitatif memiliki aspek fenomenologi, namun pendekatan fenomenologi tidak dapat diaplikasikan ke semua penelitian kualitatif). Fenomenologi diartikan sebagai sebuah studi yang berupaya untuk menganalisis secara deskriptif dan introspektif tentang segala kesadaran bentuk manusia dan pengalamannya, baik dalam aspek inderawi, konseptual, moral, estetis, dan religius. Fenomenologi pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai perjalanan hidup informan (Helaluddin, 2018, hlm. 22).

Dengan pendekatan ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada informan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dalam keseharian mereka, khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan program CSR. Hal ini dilakukan sebagai cara pengumpulan data dan informasi oleh peneliti yang kemudian diolah untuk menemukan makna dari apa yang telah dikemukakan

oleh informan. Daymon (2008, hlm.134) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa macam kajian yang dilakukan dalam metode penelitian

kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pertama adalah fenomenologi sosial, yaitu penelitian sosial fenomenologi di mana peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada tindakan sosial dan pengalaman kelompok. Kedua adalah fenomenologi *transcendental* yang menekankan pada pengalaman individu seseorang. Ketiga, fenomenologi hermeneutika yang menginterpretasikan teks sesuai dengan konteks budaya, situasi, dan sejarah tempat suatu fenomena terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih mengaplikasikan pendekatan fenomenologi sosial. Hal ini karena peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada tindakan sosial dan pengalaman kelompok.

B. Informan dan Tempat Penelitian

1. Informan Penelitian

Pengambilan sumber data di dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 300) dikemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data atau informan dengan pertimbangan tertentu. Sumber data atau informan penelitian dapat memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian, yang mampu mengemukakan, menjelaskan, menyatakan, serta mengaplikasikan kemampuannya berkenaan dengan aspek-aspek yang ingin diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya Sugiyono (2010, hlm.61) mengemukakan bahwa pemilihan sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan
- b. Masih terlibat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan
- c. Mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasi
- d. Mereka tidak direkayasa dalam pemberian informasinya
- e. Mereka siap memberi informasi dengan ragam pengalamannya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengungkap kondisi individu atau masyarakat secara langsung. Menurut Crasswell (2013, hlm. 36) penelitian kualitatif menyelidiki makna individu atau kelompok. Berdasarkan hal tersebut peneliti bekerja dengan data yang diambil dari interaksi antara peneliti secara langsung dengan informan yang dikenal sebagai subjek penelitian sebagai salah satu sumber utama penelitian kualitatif.

Informan dalam penelitian ini dipilih untuk mendapatkan kemudahan dalam melakukan analisis dan mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Penambahan sumber data atau informan akan dihentikan apabila data yang ada sudah jenuh. Data yang sudah jenuh yang dimaksudnya adalah apabila dari berbagai informan, baik yang lama maupun yang baru tidak memberikan data yang baru atau berbeda dengan yang lain.

Sebagai informan dalam penelitian ini adalah 4 orang yang berasal dari karyawan PT. Holcim Tuban Plant, dan 4 orang informan dari warga belajar (lihat lampiran). Informan yang dari karyawan PT. Holcim adalah personal yang ditugaskan untuk mengelola CSR dari devisi General Affairs & Community Relation PT. Holcim Tuban Plant. Warga belajarnya adalah dari perwakilan warga komunitas yang mengikuti program CSR PT. Holcim Tuban Plant yang bisa memberikan informasi lengkap sesuai kebutuhan dalam penelitian ini.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Hocim Indonesia Tbk Tuban Plant. Jl. Raya Glondonggede, Ds. Merkawang, Kec. Tambakboyo, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Peneliti pada penelitian ini mengambil data di lapangan secara langsung. Sebagaimana diketahui bahwa melakukan studi kualitatif berarti peneliti mencoba untuk sedekat mungkin dengan informan, dalam prakteknya, peneliti kualitatif melakukan studi di "lapangan," yaitu lokasi dimana para informan tinggal dan dimana informan bekerja (Cresswell, 2013).

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Informasi

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat berpengaruh. Hal ini dikarenakan peneliti merupakan instrumen utama selama pengumpulan informasi. Informasi diperoleh dari manusia yang melalui wawancara dan observasi, juga informasi non manusia yang melalui studi dokumentasi. Kegiatan2 ini dilakukan secara bergantian, sehingga efektif hasilnya. Hal ini sesuai Moleong (2011, hlm.168) yang menyatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit.

Adapun yang dimaksud dengan teknik adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mencari dan memperoleh informasi. Sedangkan instrumen

penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Arikunto 2006, hlm. 160).

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2011, hlm. 224). Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Peneliti langsung melakukan observasi ke lapangan selama sekitar dua tahun, dari tahun 2015 sampai 2017. Peneliti mengamati langsung dan memperhatikan situasi proses hasil CSR dalam memberdayakan masyarakat. Margono (2010, hlm.158) menyatakan bahwa observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis gejala yang tampak pada objek penelitian. Selanjutnya Marshaal dalam Sugiyono (2013, hlm.310) juga menyatakan bahwa “*through observation, the reseacher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*” (melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut). Selain itu James A. Black dan J. Champion (dalam Admaja 1993, hlm. 3) menyatakan bahwa sebagaimana alat pengumpul data ilmu-ilmu sosial yang lain maka observasi juga menuntut penguasaan keahlian-keahlian tertentu jika ingin digunakan secara efektif. Seperti teknik-teknik lainnya, ketentuan keahlian yang diperlukan para peneliti dalam studi obsevasi merupakan hal yang khas dalam penelitian.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan keseluruhan proses pengamatan sekaligus pencatatan gejala, peristiwa atau kejadian yang secara tampak dan yang tidak terungkap secara langsung dalam sebuah objek penelitian oleh peneliti. Dalam rangka mengumpulkan informasi digunakan observasi sebagai teknik pengumpulan informasi. Sutrisno (1986) yang dikutip Sugiyono (2006, hlm. 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan ‘Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses

biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan’.

Sudjana (2006, hlm. 99) mengemukakan bahwa observasi adalah “...teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan...pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual. Dalam penelitian ini dalam prakteknya menggunakan observasi non-partisipatif (*non-participant observation*) artinya “...pengamat atau observer tidak melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau peristiwa yang sedang dialami oleh orang lain”.

Kartono (1996, hlm. 157) mengemukakan observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya menambahkan tentang sifat-sifat observasi dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai arah dan tujuan yang khusus, bukan hanya untuk mendapatkan kesan-kesan umum secara sepintas lalu mengenai suatu gejala.
- b. Observasi ilmiah tidak dilakukan secara untung-untungan dan sesuka hati dalam usaha mendekati situasi atau obyeknya, akan tetapi semua pelaksanaan dilakukan secara sistematis dan berencana.
- c. Observasi sifatnya kuantitatif, yaitu mencatat sejumlah peristiwa tentang tipe-tipe tingkah laku sosial.
- d. Observasi melakukan pencatatan dengan segera, secepat-cepatnya, yang tidak menyandarkan diri pada kekuatan ingatan.
- e. Menuntut adanya keahlian, dilakukan oleh orang-orang yang terlatih untuk tugas ini.
- f. Hasil-hasil observasi dapat dicek dan dibuktikan untuk menjamin reliabilitas dan validitasnya. (Kartono 1996, hlm. 157)

Penggunaan observasi dalam penelitian ini memiliki beberapa alasan seperti yang dikemukakan Lincoln dan Guba (1981, hlm. 191 - 193) yang dikutip Moleong (2002, hlm. 125 -126), adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung

- b. Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangankan pada data yang sebelumnya ada yang “menceng” atau “bias”.
- e. Pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- f. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Dengan observasi, peneliti bisa memperoleh informasi yang jelas tentang aktivitas yang dilakukan oleh peserta pelatihan yang ditunjukkan dengan kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pelaksanaannya menggunakan pedoman observasi (Sugiono 2006, hlm. 162).

Teknik observasi non partisipatif digunakan dalam penelitian ini karena beberapa alasan-alasan, antara lain:

- a. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian yang berkaitan dengan kewirausahaan.
- b. Data yang dikumpulkan dapat diamati dengan jelas.
- c. Teknik ini menggunakan pedoman observasi.

Alasan tersebut sangat tepat digunakan dalam teknik observasi, seperti yang dikemukakan oleh Faisal (1990, hlm. 77) bahwa dalam observasi hal-hal yang perlu ditekankan adalah:

- a. Lokasi/fisik tempat suatu situasi sosial itu berlangsung;
- b. Manusia-manusia pelaku atau *actors* yang menduduki status/posisi tertentu dan memainkan peranan-peranan tertentu; dan
- c. Kegiatan atau aktivitas para pelaku pada lokasi/tempat berlangsungnya situasi sosial.

Paton (1988) dalam Nasution (2003, hlm. 59-60) menyatakan bahwa penggunaan observasi atau pengamatan secara langsung memberi manfaat di lapangan, antara lain:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu konteks data dalam keseluruhan situasi; jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan (*discovery*).
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang-orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh informan dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi informan sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

Dengan observasi tersebut peneliti berada di lapangan penelitian dengan membawa pedoman observasi, yakni catatan tentang hal-hal yang akan dicari kebenarannya dengan keadaan yang sesungguhnya di lapangan penelitian. Secara teknis menggunakan pedoman observasi.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah “...salah satu bagian yang terpenting dari setiap penelitian untuk memperoleh informasi dengan jalan bertanya langsung kepada informan” Singarimbun dan Effendi (1989, hlm. 192). Chaplin (1981) yang dikutip

Indrakentjana (2003, hlm. 67) menyatakan wawancara adalah “percakapan dengan bertatap muka dengan tujuan memperoleh informasi faktual untuk menaksir dan menilai kepribadian”.

Peneliti langsung melakukan wawancara ke lapangan selama dua tahun dari tahun 2015 sampai sekarang. Peneliti melakukan observasi ke lapangan pada warga belajar dan juga pada panitia penyelenggara CSR dalam memberdayakan masyarakat.

Lebih lanjut Trisnamansyah (2007, hlm. 66) mengemukakan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah:

Interview mendalam yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap kehidupan informan, konsep, persepsi, peranan, kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, menurut Danim (2002, hlm. 130) wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu; Pertama, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara, dan Kedua, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi, analisis dokumen, dan fotografi.

Tujuan wawancara dalam penelitian ini menurut Kartono (1996, hlm. 189) adalah sebagai berikut:

- a. Pada riset, wawancara dilakukan untuk memastikan dan mengecek informasi yang diperoleh bukan dengan teknik inter-relasi personal tetapi melalui hubungan tatap muka, terutama untuk memperoleh “potret seorang pribadi” guna mengungkapkan latar belakang sosialnya, sikap, keinginan, dan interpretasinya mengenai sesuatu masalah sosial.
- b. *Interview* penelitian bisa dijadikan sumber bagi penemuan hipotesa-hipotesa dalam menanggapi macam-macam interaksi sosio-personal, motivasi-motivasi manusia, dan data yang bisa memberikan wawasan terhadap kepribadian seseorang.
- c. Memberikan data kuantitatif dan kualitatif, meliputi scope yang luas.
- d. Untuk pengecekan dan verifikasi data yang diperoleh dari sumber-sumber informasi sekunder.

Tujuan penggunaan metode wawancara mendalam (*in depth interview*) dalam penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba (1985) yang dikutip Moleong (2002, hlm. 135) yakni:

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Penggunaan wawancara mendalam untuk mengumpulkan informasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini mempunyai beberapa alasan, antara lain:

- a. Subyek penelitian umumnya pendidikan yang rendah.
- b. Subyek penelitian umumnya kurang lancar dalam membaca dan menulis.
- c. Subyek penelitian dapat secara leluasa dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
- d. Pertanyaan yang kurang jelas bagi subyek penelitian dapat diulang-ulang oleh peneliti.
- e. Jawaban yang kurang lengkap atau salah dari subyek penelitian dapat diulangi dengan segera.
- f. Dapat diperoleh informasi secara lengkap dan akurat
- g. Ada waktu dan tenaga untuk mengadakan wawancara.

Wawancara mendalam dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pendapat subyek penelitian mengenai pelaksanaan pelatihan. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang belum terungkap dengan teknik observasi.

Dalam melakukan wawancara, peneliti berinteraksi dengan subyek penelitian agar peneliti dapat menganalisis jawaban yang diwawancarai. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka atau tak berstruktur, artinya informan mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan, dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. (Nasution 2003, hlm. 72)

Peneliti secara langsung berhadapan dengan subyek penelitian dengan menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan dan subyek diberi kesempatan bebas menyampaikan tanggapannya dengan leluasa. Dengan demikian peneliti hanya menyiapkan pertanyaan tanpa disediakan alternatif jawabannya.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Studi dokumentasi ini untuk melacak berbagai hal yang berkaitan dengan fokus penelitian meliputi jadwal kegiatan harian dan mingguan, hasil pengamatan terhadap perkembangan warga belajar, materi pelatihan. Studi dokumentasi sangat penting sebagai gambaran lebih jelas tentang implementasi hasil pelatihan. Studi dokumentasi berguna karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pokok penelitian berupa proses pembelajaran, data yang ingin didapati melalui studi dokumentasi adalah informasi mengenai (a) perencanaan pembelajaran, (b) tujuan pembelajaran, (c) pelaksanaan pembelajaran, (d) dokumen hasil evaluasi, (e) catatan perkembangan warga belajar program CSR.

Dalam penelitian ini juga digunakan studi dokumenter, yaitu “...mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya” (Arikunto 2002, hlm. 206).

Ada beberapa alasan digunakannya dokumen dan record dalam keperluan penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1981, hlm. 232–235) seperti yang dikutip oleh Moleong (2002, hlm. 161) sebagai berikut:

- a. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- b. Berguna sebagai ‘bukti’ untuk suatu pengujian.
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.

- e. Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Lebih lanjut Arikunto (2006, hlm. 158–159) menyatakan bahwa penggunaan studi dokumenter secara teoritis dalam penelitian ini mempunyai alasan antara lain:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau katagori yang akan dicari datanya.
- b. *Check-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya, dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud (Arikunto S 2006, hlm. 27).

Studi dokumenter dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peserta pelatihan, kegiatan pelatihan, dan usaha-usaha subyek penelitian dalam bidang kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tertulis dari suatu keadaan dan kegiatan subyek penelitian.

Dokumentasi ini diperlukan sebagai informasi sekunder untuk pengayaan informasi penelitian yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian, dan interpretasi sekunder terhadap kejadian-kejadian. Informasi yang dikumpulkan adalah catatan non-statistik, seperti tujuan penyelenggaraan pelatihan, kehadiran peserta pelatihan, dan latar belakang warga belajar.

Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena memiliki alasan antara lain

- a. Teknik ini untuk mengumpulkan informasi tentang latar belakang dan keadaan informan pada saat mengikuti kegiatan pelatihan.
- b. Teknik ini berdasarkan informasi tertulis.
- c. Informasinya bersifat autentik.

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan informasi yang sudah ada yaitu dengan dipelajari dan dicatat apa yang diperlukan oleh peneliti. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam informasi yang dapat

digunakan sebagai bukti tertulis maupun gambar, melalui dokumen pribadi maupun dokumen resmi mengenai kegiatan pemberdayaan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (1998, hlm. 239) dan Nasution (1991, hlm. 3) meliputi tiga tahapan, yaitu 1) *tahap orientasi*, untuk mendapatkan informasi apa yang penting untuk ditemukan, 2) *tahap eksplorasi*, untuk menentukan sesuatu secara terfokus, dan 3) *tahap member check*, untuk mengecek temuan menurut prosedur dan memperoleh laporan akhir. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan agar penelitian yang dilaksanakan bisa berjalan dengan lancar dan tepat. Secara lebih jelas tahapan dalam pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Yang dimaksud orientasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, antara lain:

- a. Melakukan studi pendahuluan dan penjajagan lapangan ke lingkungan warga masyarakat di PT. Hocim Indonesia Tbk Tuban Plant. Jl. Raya Glondonggede Ds. Merkawang Kec. Tambakboyo. Kabupaten Tuban, Jawa Timur.
- b. Mempersiapkan berbagai referensi, seperti buku, majalah, surat kabar, brosur, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan industry rumah tangga, ekonomi kreatif, dan kewirausahaan.
- c. Menyusun pra-desain penelitian.
- d. Menyusun kisi-kisi penelitian dan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan tahap awal dalam kegiatan pengumpulan informasi penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi dan pengumpulannya dengan fokus dan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan setelah diizinkan oleh

pihak yang berwenang. Kegiatan- kegiatan yang dilakukan dalam tahap eksplorasi ini, antara lain:

- a. Menerima penjelasan dari pihak pelaksana kegiatan
- b. Melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan subyek penelitian yang mengikuti pelatihan berkaitan dengan program CSR
- c. Melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian untuk memperoleh informasi tentang tanggapan subyek penelitian, hasil yang diperoleh, dan dampaknya
- d. Membuat catatan kasar hasil informasi yang terkumpul dari subyek penelitian.
- e. Memilih, menyusun, dan mengklasifikasi informasi sesuai dengan aspek-aspek penelitian.
- f. Menyempurnakan fokus permasalahan / pertanyaan penelitian.

3. Tahap *Member Check*

Tahap ini digunakan untuk mengecek kebenaran dari informasi hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah terkumpul agar peneliti menjadi yakin. Pengecekan informasi dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menyusun hasil observasi, mengkonfirmasi hasil dari wawancara agar tidak ada kesalahan interpretasi.
- b. Meminta koreksi hasil yang telah dicatat dari observasi, kepada informan
- c. Validitas dan reliabilitas dilakukan dengan triangulasi, mencocokkan kebenaran informasi dari informan dengan informasi yang diperoleh dari penyelenggara dan sumber belajar/fasilitator serta pengamatan.

Kegiatan penelitian secara garis besar dibagi menjadi tahapan-tahapan penelitian. Tahapan-tahapan berikut menggambarkan keseluruhan kegiatan penelitian mulai persiapan hingga analisa data.

a. Tahap Pra – lapangan

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan informasi. Sebelumnya, peneliti melakukan beberapa persiapan, antara lain:

1) Observasi Awal (penjajagan)

Kegiatan observasi awal ini merupakan kegiatan di mana peneliti melakukan survey awal di lapangan untuk pengenalan kondisi wilayah

sasaran. Kegiatan ini adalah untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan lingkungan.

2)Merumuskan Masalah untuk Fokus Penelitian

Berdasarkan observasi awal, selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah merumuskan masalah yang ditemukan di lapangan untuk dijadikan fokus penelitian

3)Melakukan Kajian Pustaka

Berangkat dari latar belakang masalah dan konsep penelitian yang telah dirumuskan, selanjutnya peneliti melakukan kajian pustaka guna memperoleh teori – teori untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan.

4)Menyusun Rancangan Penelitian

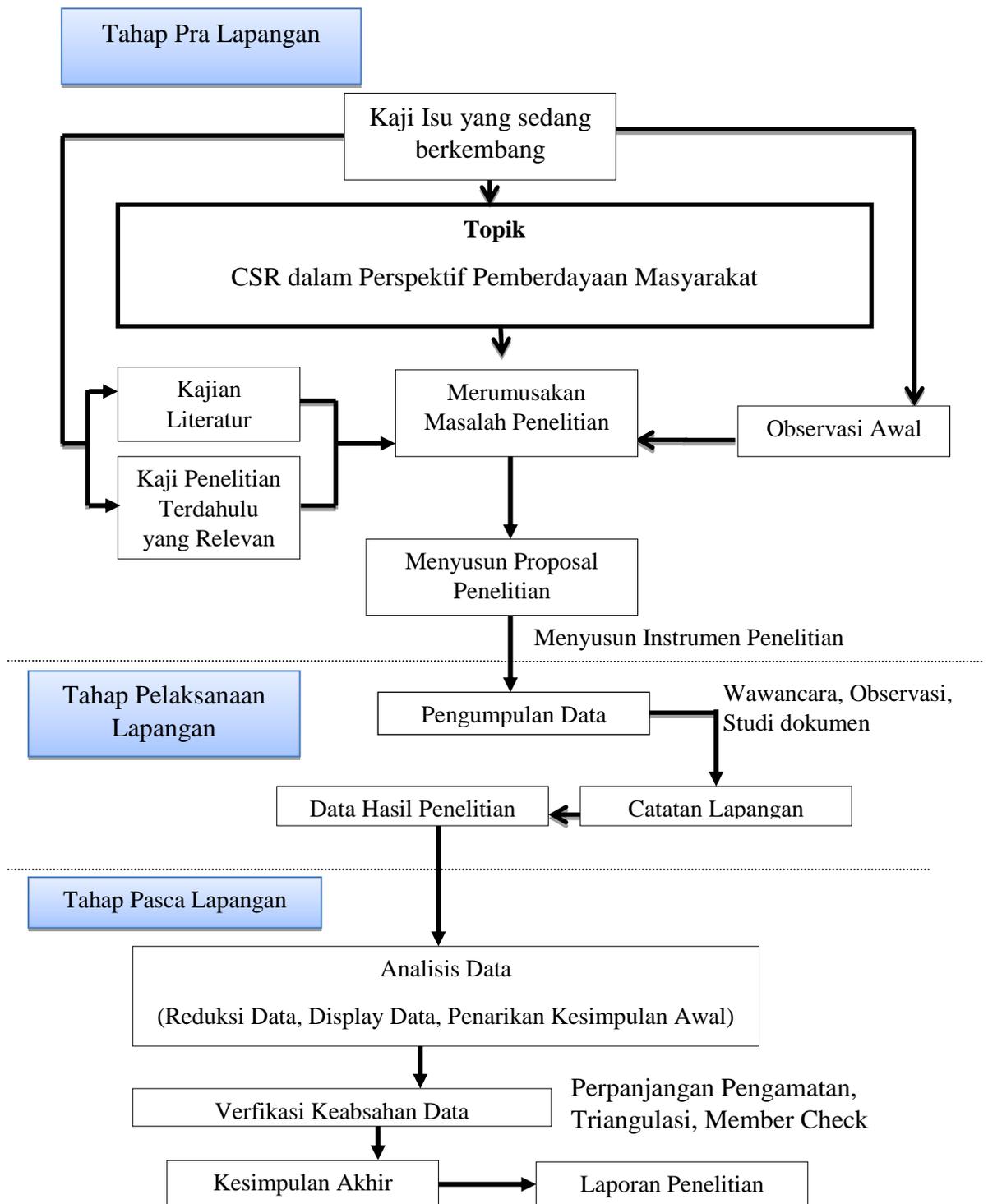
Setelah melaksanakan observasi awal (penjajagan) ditambah dengan melakukan kajian pustaka, peneliti kemudian membuat suatu rancangan penelitian yang dituangkan dalam bentuk usulan penelitian (proposal).

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti mulai melaksanakan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang berguna untuk kepentingan penelitian. Sebelumnya peneliti melakukan pendekatan dengan masyarakat yang terlibat dalam program CSR.

c. Tahap Pasca Lapangan

Langkah selanjutnya setelah informasi terkumpul adalah menganalisis. Tahap akhir dari kegiatan penelitian ini adalah menyusun laporan penelitian sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku. Berdasarkan uraian tahapan penelitian diatas maka dapat dijelaskan pada gambar dari alur penelitian yang peneliti coba gambarkan dalam gambar 3.1



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara seksama selama di lapangan maupun setelah dari lapangan. Model analisis yang digunakan mengacu pada model yang dibuat oleh Miles dan Huberman (1992, hlm. 20; Trisnamansyah S (2007, hlm. 107), yaitu model analisis interaktif.

Langkah-langkah yang dirumuskan Nasution, S (1993, hlm. 129) dalam model ini meliputi: 1) koleksi data (*data collection*), 2) penyederhanaan data (*data reductional*), 3) penyajian data (*data display*), dan 4) pengambilan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion; drawing verifying*). Sesuai dengan yang dirumuskan oleh Nasution tersebut, peneliti menganalisis data hasil lapangan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Koleksi Data (*Data Collection*)**

Koleksi data yaitu proses pengumpulan informasi dari hasil observasi, wawancara, dan study dokumentasi yang diperoleh dari subjek penelitian maupun sumber informasi. Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam proses pengolahan data.

Dalam mengkoleksi data, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data atau informasi dari subjek penelitian maupun sumber informasi melalui observasi dan wawancara serta mencari dokumentasi hasil penelitian. Informasi tersebut diperoleh dari informan (warga belajar, instruktur dan penyelenggara).

2. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan.

a. **Membuat ringkasan kontak**

Pada saat pengambilan data di PT. Hocim Indonesia Tbk Tuban Plant. Jl.Raya Glondonggede Ds. Merkawang Kec.Tambakboyo, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, semua informasi yang diperoleh dipahami, dan kemudian diringkaskan.

b. **Membuat catatan refleksi**
Semua catatan yang diperoleh kemudian, digolongkan untuk menentukan satuan-satuan data yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam atas informasi yang telah dikumpulkan

c. **Pemilahan Data**
Pada teknik ini peneliti melakukan penelaahan terhadap seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber data kemudian peneliti berusaha membuat kesimpulan mengenai proses dan pertanyaan pada setiap komponen penelitian.

3. **Penyajian Data (*Data Display*)**

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Miles and Huberman dalam Sugiyono, (2013, hlm. 341) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pelaksanaan penelitian Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010, hlm. 341) dinyatakan bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang *valid*. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah dipahami. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam menarik kesimpulan yang benar.

4. **Verifikasi (*Conclusion Drawing*)**

Setelah data terkumpul dan telah disajikan, maka langkah selanjutnya adalah verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung keabsahan data tersebut. Verifikasi juga merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan dengan *member check* atau triangulasi yang dilakukan

selama dan sesudah data dikumpulkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, perbedaan-perbedaan, hal-hal yang sering timbul dan lain sebagainya.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan untuk mengetahui mana data *valid* atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono 2010, hlm. 83).

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan kriteria keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Moleong (2012, hlm. 324-326) menyebutkan ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif, akan tetapi peneliti hanya menggunakan tiga kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Derajat Kepercayaan

Untuk mengupayakan kredibilitas dalam penelitian ini, maka peneliti mengupayakan pelaksanaan penelitiannya dengan cara Triangulasi. Sugiyono (2011, hlm. 274) triangulasi sendiri terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Adapun triangulasi yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini akan menguji kredibilitas, maka pengumpulan dan pengujian data ini dapat diperoleh dari fasilitator, warga masyarakat.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data di yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

berbeda. Peneliti memperoleh data dengan cara observasi, kemudian dicek lagi melalui wawancara dan studi dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara terkadang dipengaruhi oleh waktu, misal saat pagi hari narasumber masih semangat menjalani aktifitas akan memberikan data yang valid. Dalam rangka melakukan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.

d. *Member check*

Teknik pengecekan ini dilakukan oleh informan pada saat proses penilaian berlangsung. Teknik ini sangatlah penting dilakukan dengan upaya untuk menguji atau memeriksa keabsahan data yang diperoleh. Para informan yang terlibat dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dan pandangan mereka terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- 3) Memanfaatkan berbagai macam metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Kegiatan ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran sebuah data. Setiap data yang diperoleh selalu dilakukan cek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu informan penelitian. Selanjutnya data yang sudah dicek, akan diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian ini dianggap selesai. Peneliti melaksanakan wawancara dengan Informan yaitu Warga Belajar program CSR, dan Panitia Penyelenggara. Peneliti kembali melakukan cek ulang kepada Informan untuk diolah dan ditafsirkan selama penelitian dilakukan.

Langkah-langkah *Member Check* yaitu peneliti membaca hasil observasi dari warga belajar program CSR tentang permasalahan

penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data, yang artinya proses pemilahan pernyataan dan data-data yang signifikan. selanjutnya peneliti melakukan analisi data, pembentukan konsep (pengkodean, pengkategorisasian, pembentukan tema) dan pengembangan konsep (menyeleksi data-data yang telah ada) yang ada di PT. Hocim Indonesia Tbk Tuban Plant. Jl.Raya Glondonggede Ds. Merkawang Kec.Tambakboyo. Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

2. Ketergantungan

Upaya yang dilakukan untuk menjaga kriteria ini adalah selalu audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit ini dilakukan oleh auditor yang independen atau oleh pembimbing pada setiap tahap penelitian. Pada tahap ini, peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti (Sugiyono 2012, hlm. 277). Oleh karena itu didalam penelitian ini, peneliti memiliki jejak aktifitas lapangan yang dapat dijadikan acuan di dalam menulis hasil penelitian di lapangan, sehingga pembimbing memeriksa proses penelitian dan taraf kebenaran data serta tafsirannya.

3. Kepastian

Merupakan suatu langkah yang digunakan untuk menguji hasil penelitian, yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan selama penelitian di lapangan. “bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*” (Sugiyono 2012, hlm. 277). Oleh karena itu Peneliti selalu mengadakan persetujuan dengan pihak-pihak yang dapat memberikan masukan, saran, dan pendapat terhadap situasi yang sedang atau telah diamati/diteliti. Dengan demikian hasil penelitiannya merupakan kesepakatan dan kepastian dari pihak yang tahu dan mengerti.